



ANALISIS PENGARUH FINANCIAL FORECASTING TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM

Ari Nugroho Cahyono^{1*}, Nia Rifanda Putri²

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

Korespondensi: ari8cahyono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran financial forecasting sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan serta pengaruhnya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD) terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM masih didominasi oleh pendekatan berbasis pengalaman dan pencatatan manual, sehingga *financial forecasting* belum diterapkan secara sistematis. Namun demikian, *financial forecasting* dipersepsikan mampu meningkatkan akurasi informasi keuangan, efisiensi operasional, serta kualitas pengambilan keputusan apabila didukung oleh pencatatan keuangan yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial forecasting* merupakan instrumen akuntansi manajerial yang penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, dengan efektivitas yang sangat bergantung pada kualitas pencatatan keuangan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha.

Kata kunci: financial, forecasting, efisiensi pengelolaan keuangan, UMKM.

Abstract

This study aims to analyze the role of financial forecasting as a basis for financial planning, control, and decision-making, as well as its influence on the efficiency of financial management in MSMEs. This research employs a qualitative research design with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews and focus group discussions (FGDs) involving key informants directly engaged in financial and operational management. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings indicate that MSME financial management is still predominantly based on experience and manual record-keeping, resulting in the absence of systematic financial forecasting practices. However, financial forecasting is perceived to enhance the accuracy of financial information, improve operational efficiency, and support higher-quality financial decision-making when supported by adequate financial records. This study concludes that financial forecasting represents a strategic managerial accounting instrument for improving the efficiency of MSME financial management, with its effectiveness largely dependent on the quality of financial records and the accounting competence of business actors.

Keywords: financial, forecasting, financial management efficiency, MSMEs.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Namun demikian, keberlanjutan UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan (Shobari et al., 2025). Banyak UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan yang bersifat sederhana, reaktif, dan berorientasi jangka pendek, sehingga keputusan usaha lebih sering didasarkan pada intuisi dibandingkan pada analisis keuangan yang

terencana. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan UMKM dalam mengantisipasi risiko arus kas, fluktuasi permintaan, serta ketidakpastian biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak pada inefisiensi pengelolaan keuangan dan kerentanan terhadap kegagalan usaha (Indriani et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, *financial forecasting* menjadi instrumen manajerial yang semakin relevan bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. *Financial forecasting* tidak hanya berfungsi sebagai alat proyeksi pendapatan dan biaya, tetapi juga sebagai dasar perencanaan keuangan (Hidayat et al., 2024), pengendalian anggaran, serta pengambilan keputusan strategis secara berkelanjutan. Meskipun secara teoretis *financial forecasting* diyakini mampu meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan usaha, implementasinya di tingkat UMKM masih relatif terbatas dan belum terinternalisasi secara sistematis dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Kesenjangan antara potensi manfaat *financial forecasting* dan realitas penerapannya pada UMKM inilah yang memunculkan fenomena empiris penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Banyak UMKM di tingkat operasional masih memandang pengelolaan keuangan sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa perencanaan yang terstruktur. Praktik penyusunan proyeksi keuangan, seperti estimasi arus kas, peramalan penjualan, dan perencanaan biaya, umumnya belum menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan keuangan UMKM (Maryam et al., 2025). Akibatnya, pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengelola likuiditas, menentukan kebutuhan modal kerja, serta mengantisipasi perubahan kondisi pasar. Situasi ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga oleh rendahnya pemanfaatan instrumen perencanaan keuangan berbasis *financial forecasting*.

Selain itu, dalam praktiknya, penerapan *financial forecasting* pada UMKM sering kali menghadapi kendala non-teknis, seperti keterbatasan literasi keuangan, minimnya pemahaman terhadap manfaat jangka panjang peramalan keuangan, serta persepsi bahwa *financial forecasting* hanya relevan bagi perusahaan berskala besar. Kondisi tersebut menyebabkan *financial forecasting* belum dimaknai sebagai alat strategis, melainkan sekadar konsep teoritis yang sulit diimplementasikan (Barra et al., 2020). Padahal, dalam lingkungan usaha yang dinamis dan penuh ketidakpastian, kemampuan UMKM dalam memproyeksikan kondisi keuangan secara sederhana namun sistematis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha (Nazhirah et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *financial forecasting* umumnya lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada perusahaan besar atau sektor formal yang telah memiliki sistem akuntansi mapan (Walczak, 2001). Penelitian-penelitian tersebut cenderung menekankan hubungan statistik antara peramalan keuangan dan kinerja keuangan, tanpa menggali secara mendalam bagaimana *financial forecasting* dipahami, diimplementasikan, dan dimaknai oleh pelaku usaha kecil. Akibatnya, pemahaman kontekstual mengenai proses dan dinamika penerapan *financial forecasting* pada UMKM masih relatif terbatas, khususnya dalam kaitannya dengan efisiensi pengelolaan keuangan (Shobari et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian kualitatif yang mengkaji *financial forecasting* pada UMKM masih jarang menempatkan pelaku usaha sebagai subjek utama dalam menjelaskan pengalaman, tantangan, dan strategi adaptif yang mereka lakukan dalam pengelolaan keuangan (Trafalis & Ince, 2000). Padahal, pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor kontekstual, sosial, dan kognitif yang memengaruhi efektivitas *financial forecasting*. Oleh karena itu, terdapat celah

penelitian yang signifikan untuk mengkaji secara kualitatif pengaruh *financial forecasting* terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan secara praktis maupun teoretis (Indriani et al., 2025).

Berdasarkan fenomena empiris dan kerangka teoretis yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya pemanfaatan *financial forecasting* sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian keuangan pada UMKM, yang berdampak pada rendahnya efisiensi pengelolaan keuangan. Meskipun *financial forecasting* memiliki peran strategis dalam membantu proyeksi arus kas, perencanaan biaya, dan pengambilan keputusan keuangan, praktik penerapannya pada UMKM masih menunjukkan perbedaan tingkat efektivitas dan integrasi dalam pengelolaan keuangan usaha (Nazhirah et al., 2025).

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada eksplorasi mendalam mengenai pengaruh *financial forecasting* terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Adapun rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial forecasting* digunakan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *financial forecasting* terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dalam konteks operasional usaha?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas *financial forecasting* dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM?

Rumusan masalah tersebut dirancang untuk menggali mekanisme, implikasi, dan determinan penerapan *financial forecasting* secara analitis, bukan sekadar mendeskripsikan praktik yang ada. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *financial forecasting* sebagai instrumen perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *financial forecasting* digunakan dalam praktik pengelolaan keuangan dan bagaimana penggunaannya memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan UMKM (Rafikasyah et al., 2024). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *financial forecasting* terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual sebagai dasar pengembangan pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efisien dan berkelanjutan (Suwono & Hasibuan, 2023).

Novelty penelitian ini terletak pada pengkajian *financial forecasting* sebagai instrumen manajerial dalam pengelolaan keuangan UMKM melalui pendekatan kualitatif yang berorientasi pada praktik implementatif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menilai efektivitas *financial forecasting* secara kuantitatif melalui indikator kinerja keuangan, penelitian ini menelaah bagaimana *financial forecasting* digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan dalam keterbatasan sistem akuntansi UMKM. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan *financial forecasting* sebagai mekanisme teknis yang memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan melalui cara penerapan dan tingkat pemanfaatannya (Indawati et al., 2025). Selain itu, novelty penelitian ini juga terletak pada fokus analisis terhadap keterkaitan antara praktik *financial forecasting* dan efisiensi pengelolaan keuangan, bukan semata-mata pada akurasi proyeksi keuangan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan *financial forecasting* baik yang bersifat sederhana maupun terstruktur, mampu meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, pengendalian arus kas, serta perencanaan biaya pada UMKM. Pendekatan

kualitatif memungkinkan identifikasi pola praktik dan kendala implementasi *financial forecasting* yang belum banyak diungkap dalam studi-studi sebelumnya (Shobari et al., 2025).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori akuntansi manajemen menekankan peran informasi akuntansi dalam mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks UMKM, akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien melalui penyusunan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja keuangan. *Financial forecasting* merupakan bagian integral dari akuntansi manajemen karena memungkinkan pelaku UMKM memproyeksikan kondisi keuangan masa depan sebagai dasar perencanaan usaha dan pengendalian operasional secara berkelanjutan(Shobari et al., 2025).

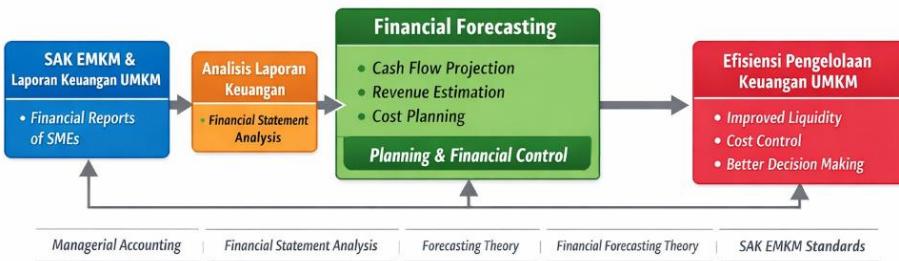
Teori analisis laporan keuangan menjelaskan bahwa data keuangan historis dapat diolah untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Analisis terhadap laporan laba rugi, neraca, dan arus kas memberikan gambaran mengenai kinerja, likuiditas, dan struktur keuangan usaha. Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan berperan sebagai fondasi utama dalam penyusunan *financial forecasting*, karena kualitas dan keterandalan proyeksi keuangan sangat ditentukan oleh ketepatan analisis terhadap data keuangan historis UMKM (Maulida, 2021).

Teori *forecasting* dalam akuntansi menjelaskan bahwa peramalan keuangan dilakukan untuk memperkirakan kondisi keuangan masa depan berdasarkan pola historis dan asumsi tertentu. *Forecasting* digunakan sebagai alat bantu manajerial untuk mengantisipasi ketidakpastian, merencanakan kebutuhan sumber daya, dan mengurangi risiko keuangan(Jr, 2013). Dalam konteks UMKM, *forecasting* akuntansi berfungsi sebagai mekanisme rasionalisasi keputusan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan terencana (Ullah et al., 2021).

Teori *financial forecasting* menekankan pentingnya proyeksi pendapatan, biaya, dan arus kas sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas dan efisiensi keuangan usaha. *Financial forecasting* digunakan untuk mendukung perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah, terutama dalam pengelolaan likuiditas dan pengendalian biaya(Kingdon, 2012). Bagi UMKM, penerapan *financial forecasting* yang sederhana namun konsisten dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun keputusan keuangan yang lebih rasional, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha(Penman, 2010).

SAK EMKM merupakan kerangka normatif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan UMKM secara sederhana dan relevan. Standar ini menyediakan pedoman pencatatan dan pelaporan keuangan yang mudah diterapkan oleh UMKM, sehingga data keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar analisis dan peramalan keuangan. Dalam penelitian ini, SAK EMKM berperan sebagai landasan normatif yang menjamin keterandalan informasi keuangan yang digunakan dalam proses *financial forecasting* dan pengelolaan keuangan UMKM (Maulida, 2021).

Kerangka Konseptual Penelitian



Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi teori akuntansi manajemen, analisis laporan keuangan, forecasting dalam akuntansi, teori financial forecasting, dan SAK EMKM. Kerangka ini menempatkan *financial forecasting* sebagai instrumen utama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian keuangan UMKM. Informasi keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM dan dianalisis melalui pendekatan analisis laporan keuangan menjadi dasar penyusunan proyeksi keuangan, seperti proyeksi arus kas, pendapatan, dan biaya, yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan(Shobari et al., 2025).

Secara konseptual, penerapan *financial forecasting* dipahami sebagai mekanisme yang menghubungkan informasi keuangan historis dengan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Efisiensi tersebut tercermin dalam kemampuan UMKM mengelola likuiditas, mengendalikan biaya, dan merencanakan penggunaan sumber daya secara lebih terstruktur. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menegaskan bahwa efektivitas *financial forecasting* berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan(Hidayat et al., 2024).

Dalam konteks UMKM, penelitian yang secara khusus mengkaji *financial forecasting* masih relatif terbatas dan cenderung bersifat deskriptif. Selain itu, kajian yang menempatkan efisiensi pengelolaan keuangan sebagai fokus utama analisis melalui pendekatan kualitatif masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penelitian dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *financial forecasting* diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM serta bagaimana penerapannya memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan dari perspektif pelaku usaha(Penman, 2010).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam praktik penerapan *financial forecasting* dari perspektif pelaku usaha serta memahami proses pengambilan keputusan keuangan, dinamika internal usaha, dan konteks pengelolaan keuangan UMKM secara komprehensif dan kontekstual. Dengan pendekatan tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *financial forecasting* dipahami, diterapkan, dan dimanfaatkan sebagai instrumen akuntansi manajerial dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya dalam praktik pengelolaan keuangan yang masih didominasi oleh pendekatan berbasis pengalaman (Hidayat et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan pada sebuah UMKM jasa katering yang telah beroperasi selama tiga tahun dengan rata-rata omzet Rp300 juta per bulan. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada karakteristik usaha katering yang memiliki kompleksitas

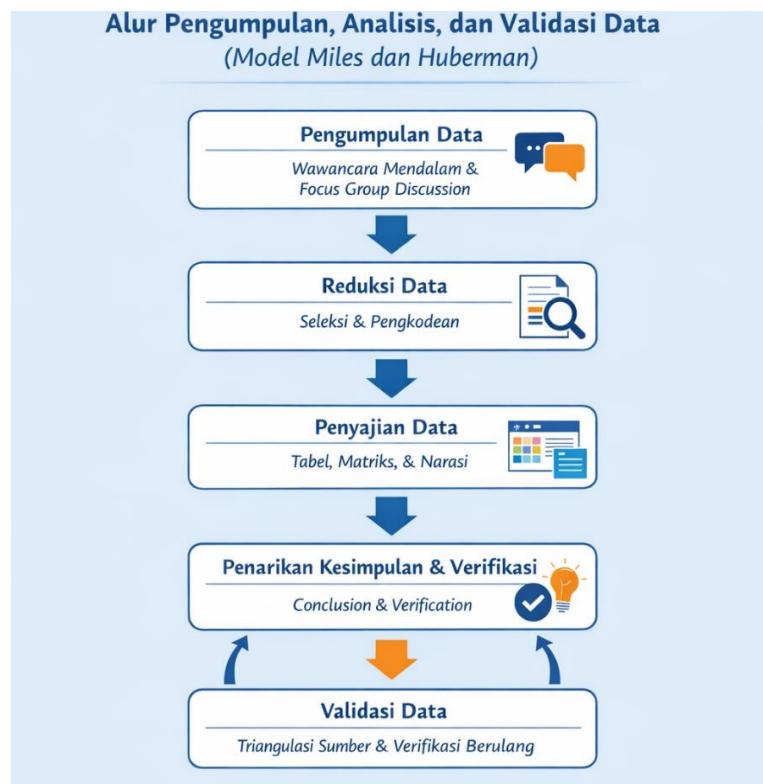
pengelolaan keuangan, khususnya dalam perencanaan arus kas, pengendalian biaya bahan baku, dan peramalan pendapatan yang bersifat fluktuatif. Kondisi tersebut menjadikan UMKM katering sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji penerapan *financial forecasting* dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan (Maryam et al., 2025).

Responden penelitian dipilih secara purposive dan terdiri atas pemilik UMKM katering dan manajer keuangan sebagai informan wawancara mendalam, serta supervisor bahan baku, kepala gudang, supervisor keuangan, dan manajer marketing sebagai peserta Focus Group Discussion (FGD). Komposisi responden ini memungkinkan penggalian informasi secara komprehensif dari perspektif strategis dan operasional terkait praktik *financial forecasting* dan implikasinya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM (Indriani et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali secara komprehensif pandangan, pengalaman, dan praktik penerapan *financial forecasting* dari pemilik UMKM katering dan manajer keuangan sebagai pengambil keputusan strategis. Sementara itu, FGD dilakukan untuk memperoleh perspektif kolektif dari para pelaksana operasional, yaitu supervisor bahan baku, kepala gudang, supervisor keuangan, dan manajer marketing, terkait implikasi perencanaan dan proyeksi keuangan terhadap aktivitas operasional usaha. Teknik ini dipilih untuk memastikan kedalaman data sekaligus menangkap dinamika lintas fungsi dalam pengelolaan keuangan UMKM (Suwono & Hasibuan, 2023).

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data hasil wawancara mendalam dan FGD ditranskrip secara verbatim, kemudian dianalisis melalui proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Proses analisis dilakukan secara berulang dan simultan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan untuk memastikan kedalaman dan konsistensi temuan (Shobari et al., 2025).

Keabsahan data dijamin melalui penerapan prinsip validasi dalam model Miles dan Huberman, khususnya melalui triangulasi sumber dan metode antara hasil wawancara pemilik UMKM dan FGD pegawai. Selain itu, proses verifikasi kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama analisis untuk menghindari bias interpretasi. Hasil temuan utama juga dikonfirmasikan kembali kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian makna (member check), sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai (Indriani et al., 2025).



Gambar 1. Pengumpulan, Analisis, dan Validasi Data (Model Miles dan Huberman)

Pengumpulan data dilakukan secara simultan dan berulang melalui wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara mendalam dilakukan kepada pemilik UMKM katering dan manajer keuangan untuk menggali praktik perencanaan, pengendalian, dan peramalan keuangan secara strategis. Selanjutnya, FGD dilakukan dengan supervisor bahan baku, kepala gudang, supervisor keuangan, dan manajer marketing untuk memperoleh perspektif operasional yang saling melengkapi. Proses pengumpulan data dilakukan secara fleksibel dan iteratif, sehingga temuan awal dari wawancara dapat diperdalam kembali melalui FGD, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif (Hidayat et al., 2024). Data yang diperoleh dari wawancara dan FGD ditranskrip secara verbatim dan kemudian diseleksi serta difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkodean awal terhadap data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti perencanaan dan pengendalian keuangan, pemanfaatan informasi keuangan, proses peramalan keuangan, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar merepresentasikan fokus penelitian (Maryam et al., 2025).

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan temuan, matriks tematik, dan narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan konsistensi temuan antara hasil wawancara mendalam dan FGD. Melalui data display, peneliti dapat membandingkan perspektif informan strategis dan operasional secara sistematis, sehingga mendukung proses analisis yang mendalam dan terstruktur (Sulistiyowati, 2023). Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal proses analisis dengan mengidentifikasi pola dan makna dari data yang disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi secara berkelanjutan dengan membandingkan temuan

antar sumber data (wawancara dan FGD) serta mencocokkannya dengan kerangka konseptual dan landasan teoretis penelitian. Proses verifikasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat konsisten, logis, dan didukung oleh data empiris (Nazhirah et al., 2025).

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dan FGD untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, verifikasi kesimpulan dilakukan secara berulang selama proses analisis sebagaimana ditekankan dalam model Miles dan Huberman. Hasil temuan utama juga dikonfirmasikan kembali kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian makna, sehingga data dan temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai (Rafikasyah et al., 2024).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara Dan FGD

Indikator Penelitian	Kesimpulan Wawancara (Pemilik & Manajer Keuangan)	Kesimpulan FGD
Perencanaan & Pengendalian Keuangan	<i>"Perencanaan dan pengendalian keuangan masih dilakukan secara manual dan berbasis pengalaman, tanpa sistem yang terstruktur."</i>	<i>"Perencanaan dan pengendalian keuangan belum sistematis dan masih mengandalkan pengalaman kerja."</i>
Pemanfaatan Informasi Keuangan	<i>Informasi keuangan digunakan secara intuitif sebagai referensi umum, belum dimanfaatkan sebagai dasar analisis formal.</i>	<i>Informasi keuangan digunakan berdasarkan pengalaman masing-masing bagian.</i>
Proses Peramalan Keuangan	<i>UMKM belum menerapkan peramalan keuangan secara formal dan terstruktur.</i>	<i>Tidak terdapat praktik peramalan keuangan dalam kegiatan operasional.</i>
Efektivitas Financial Forecasting	<i>Financial forecasting belum dikenal sebelumnya, namun setelah dipahami dinilai sangat bermanfaat untuk perencanaan keuangan.</i>	<i>Financial forecasting dinilai bermanfaat dalam membantu perencanaan dan pengendalian usaha.</i>
Standar Pencatatan Keuangan	<i>SAK EMKM belum diterapkan, namun setelah dikenalkan dinilai penting untuk pencatatan keuangan yang lebih baik.</i>	<i>SAK EMKM belum digunakan, tetapi dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas pencatatan.</i>
Dampak Operasional	<i>Financial forecasting meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui informasi yang lebih akurat.</i>	<i>Financial forecasting meningkatkan efisiensi kerja dan koordinasi antarbagian.</i>
Implementasi Forecasting	<i>Implementasi data forecasting dinilai penting untuk meningkatkan efisiensi keuangan UMKM.</i>	<i>Implementasi forecasting dipandang mendukung efisiensi dan efektivitas operasional.</i>

Sumber: Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan pemilik dan manajer keuangan menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian keuangan pada UMKM katering masih dilakukan secara manual dan berbasis pengalaman, tanpa dukungan sistem atau prosedur yang terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh hasil FGD yang mengungkapkan bahwa dari sisi operasional,

perencanaan keuangan belum bersifat sistematis dan pengendalian masih bersifat reaktif terhadap kondisi yang terjadi. Keselarasan temuan antara wawancara dan FGD mengindikasikan bahwa praktik perencanaan dan pengendalian keuangan belum terintegrasi secara formal dalam manajemen usaha (Nazhirah et al., 2025).

Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa informasi keuangan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar analisis dan pengambilan keputusan, melainkan digunakan secara intuitif berdasarkan pengalaman pengelola usaha. Hal ini sejalan dengan hasil FGD yang menunjukkan bahwa setiap bagian menggunakan informasi keuangan berdasarkan pengalaman kerja masing-masing tanpa analisis yang terstandar. Kesesuaian temuan ini menunjukkan bahwa informasi keuangan belum difungsikan sebagai instrumen manajerial yang strategis dalam pengelolaan usaha (Nazhirah et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM belum menerapkan proses peramalan keuangan secara formal, baik dalam bentuk proyeksi arus kas, pendapatan, maupun biaya, dan keputusan keuangan masih mengacu pada pola usaha sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan hasil FGD yang menyatakan bahwa tidak terdapat praktik peramalan keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kesamaan temuan ini menegaskan bahwa *financial forecasting* belum menjadi bagian dari sistem pengelolaan keuangan UMKM (Walczak, 2001).

Wawancara menunjukkan bahwa pemilik dan manajer keuangan pada awalnya belum memahami konsep *financial forecasting*, namun setelah mendapatkan pemahaman, mereka menilai bahwa *forecasting* memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu perencanaan keuangan. Pandangan ini diperkuat oleh hasil FGD yang menilai *financial forecasting* sebagai alat yang bermanfaat untuk mengarahkan perencanaan dan pengendalian usaha. Dukungan kedua sumber data ini menunjukkan adanya kesadaran bersama mengenai potensi manfaat *financial forecasting* meskipun belum diterapkan secara optimal (Maulida, 2021; Ullah et al., 2021).

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa UMKM belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan keuangan, namun setelah dikenalkan, standar tersebut dipandang penting untuk meningkatkan kerapian dan keandalan laporan keuangan. Hasil FGD juga menunjukkan pandangan yang serupa, di mana SAK EMKM dinilai belum digunakan tetapi dianggap perlu untuk mendukung kualitas informasi keuangan. Keselarasan temuan ini menunjukkan bahwa kendala utama bukan pada resistensi, melainkan pada keterbatasan pemahaman dan penerapan standar akuntansi (Maulida, 2021).

Wawancara menunjukkan bahwa penerapan peramalan keuangan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui penyediaan informasi yang lebih akurat sebagai dasar perencanaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil FGD yang menyatakan bahwa peramalan keuangan berpotensi meningkatkan efisiensi kerja dan koordinasi antarbagian. Dukungan kedua temuan ini menunjukkan bahwa *financial forecasting* memiliki implikasi positif tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga pada efektivitas operasional UMKM (Shobari et al., 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi data *forecasting* dipandang penting dan bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi keuangan UMKM. Pandangan ini selaras dengan hasil FGD yang menilai bahwa penerapan *forecasting* dapat mendukung efisiensi dan efektivitas operasional usaha. Kesesuaian temuan ini mengindikasikan adanya kesiapan konseptual UMKM untuk mengimplementasikan *financial forecasting* meskipun masih memerlukan pendampingan dan sistem pendukung (Maryam et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial forecasting* belum digunakan secara formal dan sistematis sebagai dasar perencanaan dan pengendalian keuangan UMKM, karena perencanaan dan pengambilan keputusan masih didominasi oleh pendekatan berbasis pengalaman dan intuisi, serta pengendalian keuangan yang bersifat sederhana dan reaktif. Informasi keuangan belum dimanfaatkan secara analitis untuk menyusun proyeksi pendapatan, biaya, dan arus kas, namun hasil wawancara dan FGD mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memahami potensi *financial forecasting* sebagai alat pengambilan keputusan berbasis data. Berdasarkan temuan tersebut, metode *financial forecasting* yang paling sesuai untuk UMKM adalah metode peramalan sederhana berbasis data historis dan pencatatan arus kas, seperti analisis tren sederhana, moving average jangka pendek, dan peramalan arus kas bulanan, karena mudah dipahami, tidak memerlukan perangkat lunak kompleks, dan dapat diterapkan secara bertahap sesuai kapasitas pelaku usaha (Indriani et al., 2025).

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan *financial forecasting* dipersepsikan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, khususnya dalam konteks operasional usaha. *Financial forecasting* dinilai mampu meningkatkan akurasi informasi keuangan, membantu perencanaan penggunaan dana, serta mengurangi ketidakpastian dalam pengelolaan biaya dan persediaan. Hasil FGD menunjukkan bahwa informasi hasil peramalan keuangan berpotensi memperbaiki koordinasi antarbagian, seperti pengadaan bahan baku, pengelolaan gudang, dan strategi pemasaran, sehingga operasional usaha menjadi lebih efisien dan terkontrol (Sailendra et al., 2021).

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas *financial forecasting* dalam meningkatkan efisiensi (Tsang et al., 2004). Efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Faktor tersebut meliputi kualitas pencatatan keuangan, pemahaman pelaku usaha terhadap konsep akuntansi dan peramalan keuangan, serta ketersediaan data keuangan historis yang andal. Ketidakterapan standar pencatatan keuangan, seperti SAK EMKM, menjadi kendala utama dalam penerapan *financial forecasting* secara optimal. Selain itu, keterbatasan literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi pencatatan turut memengaruhi rendahnya efektivitas forecasting dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM (Wasserbacher & Spindler, 2022).

E. PENUTUP

Pertama, penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial forecasting* belum digunakan secara formal sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM. Pengelolaan keuangan masih didominasi oleh pendekatan manual dan berbasis pengalaman, baik dalam penyusunan rencana keuangan, pengendalian biaya, maupun penentuan keputusan operasional (Maryam et al., 2025). Namun demikian, hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa ketika konsep *financial forecasting* diperkenalkan, pelaku UMKM memahami potensinya sebagai alat untuk menyusun proyeksi arus kas, pendapatan, dan biaya secara lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik eksisting dan praktik ideal dalam pengelolaan keuangan UMKM (Sulistiyowati, 2023).

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *financial forecasting* berpengaruh positif terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dalam konteks operasional usaha. *Financial forecasting* dipersepsikan mampu meningkatkan akurasi informasi keuangan, mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan, serta mendukung pengendalian biaya dan alokasi sumber daya secara lebih efektif (Maulida, 2021). Dampak efisiensi tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek keuangan, tetapi juga pada

koordinasi operasional antarbagian, seperti pengelolaan bahan baku, persediaan, dan strategi pemasaran. Dengan demikian, *financial forecasting* berperan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM (Abu-Mostafa & Atiya, 1996).

Ketiga, penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas *financial forecasting* dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu kualitas pencatatan keuangan, pemahaman pelaku usaha terhadap konsep akuntansi dan forecasting, serta ketersediaan data keuangan historis yang andal (Suwono & Hasibuan, 2023). Ketidakterapan standar pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan *financial forecasting* secara optimal. Sebaliknya, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan dan pemanfaatan informasi keuangan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi *financial forecasting* (Patro et al., 2015).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *financial forecasting* merupakan instrumen teknis akuntansi manajerial yang strategis dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan sistem pencatatan keuangan dan kompetensi pengelola usaha. Oleh karena itu, integrasi antara pencatatan keuangan yang terstandar dan penerapan *financial forecasting* menjadi prasyarat penting bagi peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha UMKM (Acar, 1993).

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa *financial forecasting* merupakan instrumen akuntansi manajerial yang penting untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM melalui perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan berbasis data. Penerapan *financial forecasting* yang terintegrasi dengan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM berpotensi meningkatkan akurasi informasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek UMKM dan menggunakan pendekatan metode campuran guna menguji pengaruh *financial forecasting* secara empiris. Selain itu, penambahan variabel seperti literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi akuntansi dapat memperkaya analisis dan memperkuat temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Mostafa, Y. S., & Atiya, A. F. (1996). Introduction to financial forecasting. *Applied Intelligence*. <https://doi.org/10.1007/bf00126626>
- Acar, E. (1993). *Economic evaluation of financial forecasting*. openaccess.city.ac.uk. <https://openaccess.city.ac.uk/id/eprint/8256/>
- Barra, S., Carta, S. M., Corriga, A., Podda, A. S., & ... (2020). Deep learning and time series-to-image encoding for financial forecasting. *IEEE/CAA Journal of Visual Communications and Signal Processing*, 31, 100-109. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/9080613/>
- Cahyono, A. N., Putri, N. R., Islamiyati, D., & Meilandri, D. (2024). Pengaruh Digital Financial Forecasting terhadap Sustainability Bussines pada UMKM. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 47-55.
- Hidayat, A. R., Samodra, V. N., Basit, A., & Mayasni, Y. (2024). Pelatihan digital keuangan, digital pemasaran, dan efisiensi produksi UMKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1-10.
- Indawati, I., Anggraini, A., & Ruhiyat, E. (2025). Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM.

- Jawara Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*. <https://www.ojs.pseb.or.id/index.php/pkm/article/view/1511>
- Indriani, L. R. R., Girsang, M. J., Silalahi, D., & ... (2025). Pengaruh Integrasi Fintech terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan UMKM: Studi Kasus UMKM di Kota Medan. *IKRAITH* <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/5805/4515>
- Jr, J. B. G. (2013). *Introduction to financial forecasting in investment analysis*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=TRo_AAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR3%5C&dq=financial+forecasting%5C&ots=MJGXn6cWfh%5C&sig=WgBU23pY13xqxuegt48e-s9bryg
- Kingdon, J. (2012). *Intelligent systems and financial forecasting*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=j4PuBwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=financial+forecasting%5C&ots=eBaeMi51zB%5C&sig=c1817-ZJ3MnpoqNTkK8JNkwW6eY>
- Maryam, M., Nengsih, R., Makmur, T., & ... (2025). Meningkatkan Profitabilitas UMKM Pengrajin Gerabah dengan Efisiensi Keuangan dan Optimalisasi Produksi. *Jurnal Serambi* <https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/763>
- Maulida, A. (2021). *Efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada usaha mikro kecil menengah sektor ...)* <http://eprints.poltektegal.ac.id/292/>
- Nazhirah, A., Rahmah, F. A., MIRZA, L., & ... (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Palembang. ... : PT. Sanskara Karya <https://elibrary.ru/item.asp?id=81191452>
- Putri, N. R., Cahyono, A. N., & Islamiyati, D. (2025). Analysis of Digital Marketing Strategy Optimization to Enhance the Competitiveness of Food Sector MSMEs. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 916-927.
- Patro, S., Sahoo, P. P., Panda, I., & Sahu, K. K. (2015). Technical analysis on financial forecasting. *ArXiv Preprint ArXiv:1503.03011*. <https://arxiv.org/abs/1503.03011>
- Penman, S. H. (2010). Financial forecasting, risk and valuation: Accounting for the future. *Abacus*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2010.00316.x>
- Rafikasyah, M. A., Naufa, N. A., & ... (2024). Usulan Pencatatan Keuangan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Pendapatan pada UMKM Warung Mbak Leny. *Jurnal Penyuluhan* <http://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/article/view/700>
- Shobari, M. N., Junaid, M. T., SE, M. A., Malik, A. D., SE, M. A., & ... (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=FL5yEQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA24%5C&dq=efisiensi+keuangan+umkm%5C&ots=xBdvifGJ3O%5C&sig=y8YgrGEk17C3N4RQt4fy56L36y8>
- Sulistiyowati, Y. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *E-Jurnal Perdagangan Industri Dan* <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/25919>
- Suwono, S., & Hasibuan, R. R. (2023). Pengaruh Efisiensi Penggunaan Aset Dan Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Batik di Banyumas. *SEIKO: Journal of Management &Business*.

- Trafalis, T. B., & Ince, H. (2000). Support vector machine for regression and applications to financial forecasting. *Proceedings of the IEEE-INNS-ENNS* <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/859420/>
- Ullah, M., Shaikh, M., Channar, P., & ... (2021). Financial forecasting: an individual perspective. *International Journal of* https://www.academia.edu/download/66600170/IJM_12_03_005.pdf
- Walczak, S. (2001). An empirical analysis of data requirements for financial forecasting with neural networks. *Journal of Management Information Systems*. <https://doi.org/10.1080/07421222.2001.11045659>